

PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI KREATIF DESA PESISIR MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN CINDERAMATA

Noval Sufriyanto Talani¹,
Munirah Tuli²

¹Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Gorontalo,
Gorontalo, Indonesia.

²Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Universitas Negeri
Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.

Artikel

Diterima : 12 Desember 2022

Disetujui : 30 Januari 2023

Email : novalst@ung.ac.id

Abstrak

Wilayah pesisir telah menjadi kantong kemiskinan ekstrim. Pemerintah terus berupaya untuk menanggulangi kemiskinan ekstrim di wilayah pesisir. Salah satu solusi menanggulangi kemiskinan di wilayah pesisir termasuk Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo adalah meningkatkan ekonomi mereka. Pengembangan potensi ekonomi kreatif merupakan jalan meningkatkan ekonomi masyarakat Pentadu Barat, salah satunya lewat pelatihan pembuatan cinderamata. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung melalui program KKN Tematik Kolaboratif. Tujuan dari pelatihan ini antara lain (1) mengeksplorasi potensi di Desa Pentadu Barat yang dapat menjadi material cinderamata; (2) memberikan pelatihan pembuatan cinderamata berbasis material lokal kepada masyarakat Desa Pentadu Barat untuk mengembangkan ekonomi kreatif di desa tersebut. Hasilnya, peserta pelatihan dapat membuat cinderamata tempat tisu, bingkai foto, jam dinding, jam pasir, dan bros. Material yang digunakan untuk membuat cinderamata, yaitu kerang, pasir laut, dan sisik ikan. Material-material ini adalah material lokal yang berasal dari Desa Pentadu Barat.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Desa Pesisir, Cinderamata, Material Lokal, Pentadu Barat

Abstract

Coastal areas have become pockets of extreme poverty. The government continues to strive to overcome extreme poverty in coastal areas. One of the solutions to overcome poverty in coastal areas, including Pentadu Barat Village, Tilamuta Sub-district, Boalemo Regency, Gorontalo Province, is to improve their economy. Developing creative economic potential is a way to improve the economy of the Pentadu Barat community, one of which is through training in souvenir making. The method used is a participatory approach and direct assistance through the KKN Tematik Kolaboratif program. The objectives of this training include (1) exploring the potential in Pentadu Barat Village that can be used as souvenir material; (2) providing training on local material-based souvenir making to the people of Pentadu Barat Village to develop the creative economy in the village. As a result, the trainees were able to make souvenir tissue holders, photo frames, wall clocks, hourglasses, and brooches. The materials used to make the souvenirs are shells, sea sand, and fish scales. These materials come from local materials in Pentadu Barat Village. These materials are local materials from Pentadu Barat Village.

Keywords: Creative Economy, Coastal Village, Souvenirs, Local Material, Pentadu Barat

PENDAHULUAN

Penanggulangan kemiskinan ekstrim menjadi program utama pemerintah khususnya di wilayah pesisir (kominfo.go.id). Pengembangan potensi di wilayah pesisir dapat menjadi salah satu solusi menanggulangi kemiskinan tersebut. Misalnya, mendorong masyarakat desa berperan aktif di dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang kelahirannya dipicu oleh pelambatan pertumbuhan ekonomi nasional (Firdausy Ed., 2017) dan menghasilkan produk yang memiliki ciri khas, unik, dan berbeda dari produk lainnya termasuk pengembangan dari produk yang telah ada sebelumnya (Fadhila S, 2019). Pemerintah sangat serius untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan meresponsnya melalui kehadiran kementerian yang spesifik menangani ekonomi kreatif. Bahkan kini ekonomi kreatif telah menjadi salah satu sektor yang berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Ada tiga hal pokok yang menjadi dasar ekonomi kreatif, yaitu kreativitas, inovasi, dan penemuan (Purnomo, 2016). Melalui pengembangan ekonomi kreatif atau disebut juga dengan industri kreatif, ekonomi masyarakat akan tumbuh dan meningkat. Pengembangan ekonomi kreatif tidak mutlak hanya berkembang di masyarakat perkotaan yang memiliki akses pada teknologi mutakhir, tetapi juga dapat dikembangkan di masyarakat perdesaan. Terlebih lagi sasaran pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri rumah tangga. Setidaknya penelitian Nur Fadhilah S. (2019) telah membuktikan hal ini bahwa pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri rumah tangga. Jika mengacu pada subsektor industri kreatif yang dikeluarkan oleh kementerian perdagangan, kerajinan termasuk salah satunya dan ini dapat dikembangkan pada masyarakat desa pesisir.

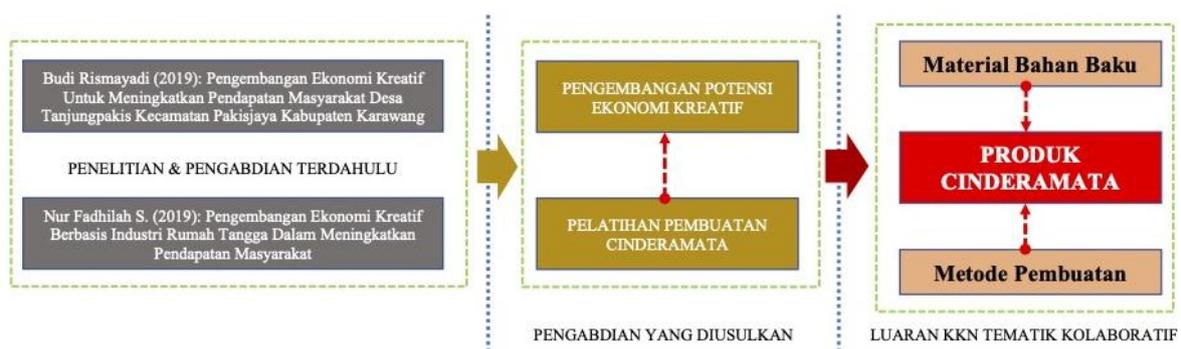
Peran perguruan tinggi dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif desa pesisir melalui pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bernilai strategis. Berdasarkan hal inilah program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Konteks pelaksanaannya berbentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kolaboratif antara Universitas Negeri Gorontalo (UNG) dengan Universitas Gadjah Mada (UGM). Lokasi pelaksanaannya di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo termasuk desa pesisir yang berada di Kawasan Teluk Tomini. Sebelumnya di Desa Pentadu Barat telah dilaksanakan berbagai program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi di Gorontalo dan salah satunya dilakukan oleh dosen UNG.

Tercatat pada tahun 2018, Yuriko Boekoesoe dkk. Melakukan KKS Pengabdian Destana melalui program peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sanitasi sehat melalui instalasi pengolahan air limbah (Boekoesoe et al., 2018). Di tahun 2019, Sri Indriyani S. Dai dan Srie Isnawaty Pakaya melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis dan pembentukan Bank Sampah (Dai & Pakaya, 2019). Dua program tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat di Desa Pentadu Barat telah dilaksanakan oleh insan

perguruan tinggi. Akan tetapi, kedua program yang telah dilaksanakan belum menyentuh pada pengembangan ekonomi kreatif yang secara spesifik memanfaatkan material lokal untuk dijadikan sebagai cinderamata. Peluang ini yang menjadi tujuan dari pelaksanaan program KKN Tematik Kolaboratif antara lain (1) Mengekplorasi potensi di Desa Pentadu Barat yang dapat menjadi material cinderamata; (2) Memberikan pelatihan pembuatan cinderamata berbasis material lokal kepada masyarakat Desa Pentadu Barat untuk mengembangkan ekonomi kreatif di desa tersebut; (3) Meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pentadu Barat melalui pengembangan ekonomi kreatif.

Sebagaimana telah disinggung di atas, pengembangan ekonomi kreatif yang dikorelasikan dengan peningkatan ekonomi masyarakat telah dilakukan oleh berbagai pihak. Misalnya, (Rismayadi, Budi, 2018) mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Tanjungpakis, Karawang Jawa Barat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Di sini Rismayadi hanya melakukan penyuluhan tentang ekonomi kreatif bukan dalam menghasilkan suatu produk tertentu. Di satu sisi Nur Fadhila S telah membutikan bagaimana ekonomi kreatif berbasis industri rumah tangga telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar. Pengembangan ekonomi kreatif oleh kelompok usaha rumah tangga binaan Yayasan *EcoNatural Society* berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kedua hasil tersebut bisa menjadi dasar pengembangan ekonomi kreatif di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Perbedaan mendasarnya pada luaran akhir dari KKN Tematik Kolaboratif ini yang bukan hanya menghasilkan produk cinderamata tetapi juga jenis-jenis material lokal yang dijadikan sebagai bahan baku produk. Alhasil, cinderamata yang dihasilkan masyarakat Desa Pentadu bisa menjadi salah satu alternatif cinderamata yang berasal dari Kabupaten Boalemo maupun Provinsi Gorontalo. Dengan demikian, *roadmap* pengabdian ini dapat disimak melalui bagan di bawah.



Gambar 1. *Roadmap* KKN Tematik Kolaboratif

METODE

Program KKN Kolaboratif dilaksanakan ke dalam tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan dan pembekalan, tahap uraian program KKN Tematik Kolaboratif, dan tahap aksi program KKN Tematik Kolaboratif. Pertama, tahap persiapan dan pembekalan meliputi (1) perekrutan mahasiswa peserta KKN Tematik Kolaboratif, (2) survei lokasi dan koordinasi bersama pemerintah Desa Pentadu Barat

Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, (3) pembekalan kepada para peserta KKN, (4) penjelasan panduan, jadwal pelaksanaan, materi pelatihan, dan prosedur pendampingan kepada masyarakat.

Kedua, tahap uraian program KKN Tematik Kolaboratif yang terdiri dari (1) sosialisasi awal dan penjelasan tentang ekonomi kreatif, nilai tambah ekonomi dari pengembangan ekonomi kreatif, penjelasan tentang kerajinan dan jenis-jenis material, pemilihan dan penyiapan material pembuatan cinderamata kepada seluruh mahasiswa peserta KKN Tematik Kolaboratif, (2) pendampingan pelatihan pembuatan cinderamata dan pendampingan masyarakat dalam membuat cinderamata secara mandiri melibatkan seluruh mahasiswa peserta KKN Tematik Kolaboratif, (3) evaluasi kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Ketiga, tahap aksi program yang meliputi kegiatan (1) mengeksplorasi potensi Desa Pentadu Barat untuk mendapatkan material yang dapat dijadikan material bahan baku pembuatan cinderamata (2) pelatihan pembuatan cinderamata berbasis material lokal kepada masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Pentadu Barat, (3) pelaksanaan program inti dan program pendukung selama pelaksanaan KKN Tematik Kolaboratif.

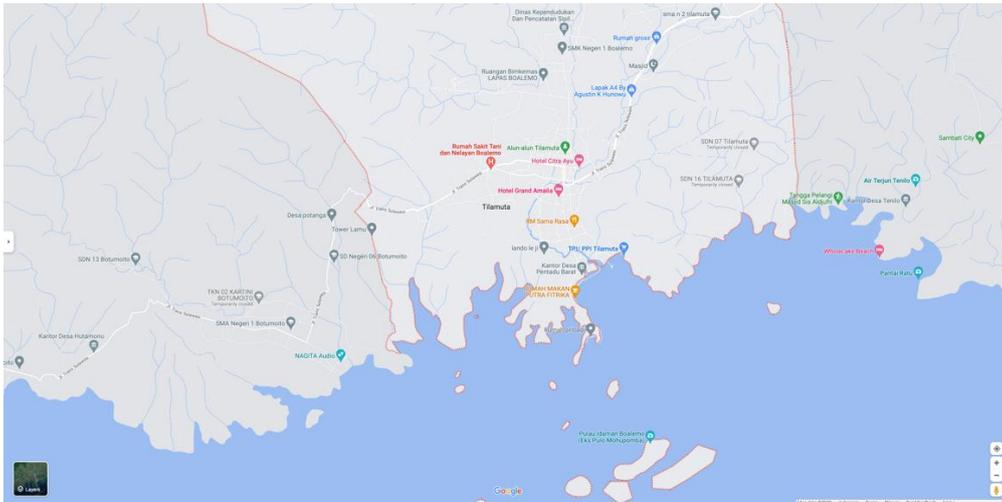
Ketiga tahapan di atas terakumulasi kedalam waktu selama 45 hari sejak 29 Juni 2022 hingga 12 Agustus 2022. Selama waktu tersebut berbagai program dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN Tematik Kolaboratif. Khusus pelaksanaan program inti KKN, yaitu pelatihan pembuatan cinderamata berbasis material lokal kepada masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Pentadu Barat dilaksanakan selama tiga hari (21-23 Juli 2022). Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN sebanyak 20 orang dan masyarakat Desa Pentadu Barat sebanyak 15 orang terdiri dari ibu rumah tangga dan Karang Taruna. Karena melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat, maka pelatihan ini termasuk pelatihan yang menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung (Mirawati et al., 2022).

PEMBAHASAN

Desa Pentadu Barat merupakan salah satu dari 12 desa di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Dimana secara geografis adalah salah satu desa pesisir pantai yang lokasinya berbatasan dengan 3 kabupaten yaitu, batas Utara dengan Kabupaten Gorontalo Utara, batas Timur dengan Kabupaten Gorontalo, batas Selatan dengan laut Teluk Tomini dan batas Barat Kabupaten Pohuwato.

Kabupaten Boalemo terbagi atas 7 kecamatan yaitu Mananggu, Botumoito, Tilamuta, Dulupi, Wonosari, Paguyaman, dan Paguyaman Pantai, untuk Desa Pentadu Barat sendiri berada di Kecamatan Tilamuta yang lokasinya tepat dipusat kabupaten sehingga lokasi dari ibukota kabupaten berada di Kecamatan Tilamuta. Kecamatan Tilamuta memiliki 12 desa meliputi Ayuhulalo, Bajo, Hungayonaa, Lahumbo, Lamu, Limbato, Modelomo, Mohungo, Pentadu Barat, Pentadu Timur, Piloliyanga, dan Tenilo. Desa Pentadu Barat merupakan salah satu desa yang dilalui garis pantai laut Teluk Tomini serta

desa yang memiliki daerah pantai yang cukup luas, Desa Pentadu Barat berbatasan langsung dengan desa Bajo, Pentadu Timur, dan Modelomo.



Gambar 2. Peta Kecamatan Tilamuta melalui Google Maps

Merujuk pada peta Kecamatan Tilamuta (Gambar 2), Desa Pentadu Barat berada di Kawasan Ibu Kota Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Berdasarkan profil desa, secara topografi Desa Pentadu Barat memiliki bentangan wilayah yaitu dataran rendah, perbukitan, pesisir, Kawasan rawa, Kawasan gambut, aliran sungai dan bantaran sungai. Memiliki jumlah penduduk sebanyak 3047 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1444 jiwa dan perempuan 1630 jiwa. Adapun mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Desa Pentadu Barat adalah nelayan.

Karena kegiatan ini berbentuk KKN, maka teknis pelaksanaan programnya dibagi menjadi dua. Pertama, program inti KKN yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa, yaitu pelatihan pembuatan cinderamata berbasis material lokal kepada masyarakat Desa Pentadu Barat. Dari pelatihan ini diharapkan terekspos potensi ekonomi kreatif yang bermuara nantinya pada peningkatan ekonomi masyarakat. Kedua, program pendukung yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Di sini program pendukung disesuaikan dengan latar belakang keilmuan mahasiswa, tetapi programnya tidak menyimpang dari program inti yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan KKN Tematik Kolaboratif dilaksanakan selama 45 hari terhitung sejak tanggal 29 Juni 2022 hingga tanggal 12 Agustus 2022. Karena KKN ini bersifat kolaboratif antara mahasiswa UNG dan UGM, maka ada program yang dirancang bersama oleh mahasiswa dari kedua perguruan tinggi. Jumlah mahasiswa UNG yang ditempatkan di Desa Pentadu Barat sebanyak 20 orang dan mahasiswa dari UGM sebanyak 8 orang. Khusus mahasiswa peserta KKN dari UNG dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Setiap kelompok menjalankan program inti dari KKN Tematik Kolaboratif sekaligus menambahkannya dengan program pendukung yang dirancang oleh masing-masing kelompok. Secara ringkas kegiatan masing-masing kelompok yang telah dilaksanakan disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Pembagian kelompok kerja dan kegiatan mahasiswa KKN

| <i>Nama Kelompok</i> | <i>Hasil Observasi</i> | <i>Solusi</i> |
|--|---|--|
| Kelompok 1 Muwahhidin Astuti Kurune Rahmadani Oktoviani Iko Alisya R.A. Djafar | <ul style="list-style-type: none"> - Melimpahnya hasil laut dan material pantai tetapi tidak ada UMKM yang mengolahnya; - Di pesisir terdapat banyak sampah dan limbah plastik; - Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah potensi tersebut menjadi sebuah nilai tambah ekonomi; - Kurangnya kemauan masyarakat dalam membangun UMKM di Desa Pentadu Barat; - Tidak ada inisiasi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) membangun UMKM. | <ul style="list-style-type: none"> - Mendata dan mengkaji alokasi dana Bumdes; - Memberikan informasi kepada masyarakat akan potensi laut yang di miliki Desa Pentadu Barat; - Memberi pengetahuan baru kepada masyarakat dalam bidang inovasi hasil laut; - Memberi workshop kepada masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan potensi lokal menjadi bahan baku dan membuat cinderamata. |
| Kelompok 2 Tri Sandi S. Nteya Sisna Meamogu Ervina Deuwa Fatrisia Otuhu Nur Safitri Madi | | |
| Kelompok 3 Agusalim K. Tahutu Selvina Mataihu Sri Yanti N. Ismail Mustika R. Gusani Nur Afni R. Moha | | |
| Kelompok 4 Ramli Latif Ditya Nanda Rahim Siti Nur F. Nteya Lionata P. Pakaya Jamiah Bolota | | |

Program inti dalam kegiatan KKN Tematik Kolaboratif ini adalah pelatihan pembuatan cinderamata, baik kepada mahasiswa maupun kepada masyarakat. Namun demikian, penekanannya adalah pelatihan pembuatan cinderamata kepada masyarakat Desa Pentadu Barat. Program pendukung adalah program di luar program inti termasuk program kolaboratif bersama mahasiswa UGM. Khusus program kolaboratif antara lain pembuatan nuget ikan teri, senam sehat, bersih pantai, pembuatan profil desa melalui *database* sosial ekonomi desa spasial, pembuatan kolase dari sisik ikan, sosialisasi gizi mpasi, pelatihan *digital marketing* dan desain produk, *policy brief* tentang penanganan sampah dan limbah di sepanjang pesisir Desa Pentadu Barat dan Pentadu Timur, dan pemetaan Desa pentadu Barat.

Tahapan pelaksanaan program inti meliputi tahapan pembuatan cinderamata (tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi). Tahapan pembuatan cinderamata dimulai dari mengumpulkan material lokal seperti kerang (*bia*), pasir, sisik ikan, kayu atau ranting. Menyediakan alat dan bahan (*cutter*, *dus*, *slitter*, lem/lem tembak, gunting). Membuat pola dan merangkai material ke produk cinderamata yang dibuat.



Gambar 3. Pengumpulan dan pengolahan kerang dan pasir laut

Gambar 3 di atas menunjukkan proses pengumpulan material potensial yang dapat dioleh menjadi bahan baku untuk pembuatan cinderamata. Karena lokasi KKN di Desa Pentadu Barat terletak di wilayah pesisir, maka material-material yang ada di wilayah tersebut dieksplorasi. Cukup banyak material potensial yang ditemukan yang di antaranya adalah kayu/ranting, kerang, dan pasir laut. Kerang atau dalam bahasa lokal disebut *bia* relatif banyak ditemukan sehingga material ini dipilih untuk dijadikan sebagai bahan baku. Begitu pula dengan pasir di tepian pantai juga dikumpulkan untuk dijadikan material cinderamata. Setelah melewati proses pencucian, kerang dijemur dan dikeringkan serta dipilih berdasarkan ukuran, bentuk, dan karakteristiknya.



Gambar 4. Pengumpulan dan pengolahan sisi ikan batu

Selain mengumpulkan kerang dan pasir laut, para mahasiswa KKN juga mengumpulkan sisik ikan dari pasar yang ada di sekitar Desa Pentadu Barat. Sisik ikan di sini adalah sisik ikan kerang atau dalam bahasa lokal sering di sebut *ikan batu*. *Ikan batu* yang dimaksud sejenis ikan kakap dan ikan kakatua. Intinya, sisik ikan yang dapat diolah menjadi bahan baku cinderamata itu adalah sisik ikan yang berkarakter tebal dan keras. Sisik ikan yang dikumpulkan dicuci bersih kemudian di rendam

selama tiga hari dalam cairan pewarna tekstil. Selanjutnya, sisik ikan yang telah diwarnai dikeringkan tanpa menjemurnya untuk menjaga sisik agar tidak melengkung. Ketika dijemur diterik matahari. Seluruh proses ini dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN yang sebelumnya mereka telah dibekali dengan materi terkait pemilihan dan pengolahan material serta cara pembuatan cinderamata. Tahapan ini telah dikemukakan pada bagian metode.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan cinderamata kepada masyarakat Desa Pentadu Barat

Kegiatan berikutnya setelah material terkumpul dan siap diproduksi adalah memberi pelatihan kepada masyarakat Pentadu Barat yang pesertanya dari ibu rumah tangga dan Karang Taruna. Pelatihan dilaksanak selama tiga hari (21-23 Juli 2022) bertempat di aula Kantor Desa Pentadu Barat. Pada Gambar 5 dapat dilihat proses pemberian pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN. Dalam pelatihan ini peserta diberi materi tentang pemilihan material yang berada di wilayah setempat yang berpotensi diolah menjadi cinderamata. Adapun cinderamata yang dibuat adalah tempat tisu, bingkai foto, tempat pensil dan pulpen, jam pasir dan jam dinding, dan bros. Pemberian materi yang dilaksanakan secara bergantian oleh kelompok mahasiswa yang telah dibagi sebelumnya (lihat Tabel 1).

Kelompok 1 memberi materi tentang pembuatan cinderamata berupa tempat tisu dan bingkai foto. Kelompok 2 memberikan materi terkait pembuatan cinderamata berupa tempat pensil dan pulpen. Adapun kelompok 4 memberi materi mengenai pembuatan cinderamata berupa jam dinding dan jam pasir. Ketiga kelompok tersebut memberi pelatihan bagaimana membuat produk-produk yang disebutkan sebelumnya dengan memanfaatkan material kerang (*bia*) dan pasir laut. Bentuk dasar produk terbuat dari kayu maupun tripleks. Namun, dalam pelatihan khusus untuk tempat tisu dibuat dari dus hanya untuk memudahkan peserta. Sementara kelompok 3 memberi materi tentang pembuatan bros dengan memanfaatkan sisi *ikan batu* sebagai material bahan bakunya. Produk-produk cinderamata yang dihasilkan oleh para peserta disajikan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 6. Produk cinderamata yang dihasilkan peserta pelatihan

SIMPULAN

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan cinderamata berbahan material lokal di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sangat penting dan strategis. Pemanfaatan material lokal sebagai bahan baku pembuatan cinderamata bukan hanya berdampak pada kecilnya biaya produksi, tetapi juga berorientasi pada lingkungan sekitar. Apalagi di antara material tersebut seringkali dianggap hanya sebagai sampah seperti sisik ikan. Melalui pelatihan tersebut masyarakat yang menjadi peserta telah mendapatkan pengetahuan tentang tata cara mengumpulkan dan mengolah material serta membuatnya menjadi produk cinderamata yang bernilai ekonomis. Di sini potensi ekonomi kreatif masyarakat di Pentadu Barat dapat dikembangkan, baik melalui skala rumahan, UMKM, atau Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Secara umum cuplikasi kegiatan KKN Tematik Kolaboratif yang di dalamnya berisi kegiatan pelatihan pembuatan cinderamata berbahan material lokal di Desa Pentadu Barat didokumentasikan dalam bentuk video yang dapat diakses melalui link Youtube berikut https://youtu.be/jL8NI5C_6Ao sebagai salah satu luaran pengabdian kepada masyarakat.

Saran

Hendaknya program pengabdian kepada masyarakat khususnya terkait pembuatan cinderamata agar dapat dikembangkan lagi, baik yang berhubungan dengan material maupun produk yang dihasilkan. Misalnya, melakukan pencampuran penggunaan material dan pembuatan produk-produk yang dipajang atau diletakkan di luar ruang. Selain itu, perlu tindak lanjut dari peserta untuk mengambakan potensi ekonomi kreatif di desa mereka terutama terkait pembuatan cinderamata dan perlu juga stimulus dari pemerintah dalam mendorong peningkatan ekonomi kreatif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boekoesoe, Y., Murtisari, & Moonti, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Sanitasi Sehat Melalui IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Di Desa Pentadu Timur, Pentadu Barat Kecenatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. LP2M Universitas Negeri Gorontalo.
- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pengabdian*, 3(2), 110–118. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6113>
- Fadhila S, N. (2019). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan EcoNatural Society di Kabupaten Kepulauan Selayar) [Universitas Negeri Makassar]. <http://eprints.unm.ac.id/14883/>
- Firdausy, C. M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mirawati, U., Laksmiawati, D. R., Nurhidayati, L., & Noor, L. S. (2022). Inisiasi Ekonomi Kreatif Produksi Minuman Probiotik Pada Kelompok Masyarakat Penggerak Bank Sampah Kota Depok. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 4(1), 104–111. <https://doi.org/10.35814/suluh.v4i1.3293>
- Purnomo, R. A. (2016). Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia. *Ziyad Visi Media*.
- Rismayadi, Budi. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk meningkatkan pendapatan. *Buana Ilmu*, 2(2), 118–129. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i2.419>